

Kombinasi Pendidikan Modern dengan Tradisi Pesantren



KR-Daryanto Widagdo

Abdur Rosid MPdI

SEBUAH metode pendidikan memadukan konsep pendidikan modern dengan tradisi pesantren dikembangkan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Islamic School. Lembaga pendidikan yang menerapkan sistem *boarding school* ini dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan perangkat digital. Meski begitu, ada suatu materi pendidikan ala pesantren yang diajarkan kepada santri, yaitu kitab kuning.

”Target kami para siswa setelah lulus, minimal bisa membaca dan menguasai satu kitab kuning. Ini penting sebagai bekal siswa memahami apa yang tersirat dalam Al Qur’an dan hadist,” kata Abdur Rosid SPdI, pengelola MTs Darul Ulum Sleman.

Seperti diketahui, kitab kuning adalah istilah yang disematkan pada kitab-kitab berbahasa Arab, yang biasa digunakan di banyak pesantren sebagai bahan pelajaran. Dinamakan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning.

Sebenarnya warna kuning itu hanya kebiasaan, lantaran dahulu barangkali belum ada jenis kertas seperti zaman sekarang yang putih warnanya. Secara umum, keberadaan kitab-kitab ini sesungguhnya merupakan hasil karya ilmiah para ulama di masa lalu.

Secara umum, materi pembelajaran siswa diberikan secara digital. Bukan buku yang mereka bawa, namun piranti berupa laptop beserta software dan aplikasi yang dirancang

untuk kegiatan belajar mengajar.

”Semua siswa memperoleh laptop yang merupakan bagian dari paket ketika terdaftar menjadi siswa di sini,” ujar Rosid.

Rosid menambahkan, biaya pendidikan di lembaganya Rp750 ribu per bulan, sudah termasuk SPP, asrama dan makan kali sehari. Pihaknya bisa memberi pelayanan pendidikan murah dengan tetap memberikan fasilitas dan sistem pembelajaran yang baik, antara lain berkat dukungan para dermawan.

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, saat ini pengelola sedang membangun gedung induk di kompleks Pesantren Darul Ulum Dusun Kleben Caturharjo Sleman, terdiri 4 lantai. Lantai 1 untuk kantor dan aula, lantai 2 dan 3 untuk ruang kelas dan lantai 4 disiapkan sebagai asrama siswa.

Selain gedung induk, menurut Rosid pihaknya juga sudah menyiapkan pengembangan kegiatan dengan memperluas lahan yang disiapkan untuk mengembangkan lembaga pendidikan.

”Sekolah ini baru 2 tahun berdiri. Karena perizinan baru turun Juli 2021, sehingga tahun pertama hanya dapat 5 siswa. Tahun kedua kita bisa dapat 20 siswa. Tahun depan semoga bisa menerima siswa untuk 2 kelas. Target kami pada tahun keempat, sudah mulai membuka tingkat Aliyah. Sehingga setamat dari MTs, siswa bisa langsung lanjut ke Aliyah,” papar menantu tokoh NU Sleman KH Nurjamil Dimiyati ini.

Di luar kesibukannya mengelola lembaga pendidikan, Abdur Rosid dikenal sebagai salah satu tokoh Jamiyyah Rukyah Aswaja (JRA) Sleman. JRA merupakan wadah bagi mereka yang ingin belajar tentang rukyah. Rukyah sendiri merupakan metode pengobatan dengan mengedepankan spirit doa bersumber Al Quran.

(Dar)

Cuan dari Lumut dan Cacing Sutera

ASAL mau keluar keringat dan bisa membaca peluang, saat ini banyak peluang yang bisa dikembangkan. Hal ini yang diyakini Darmanta.

Kiprah awal warga Sentikan Tirtomartani Kalasan adalah sebagai petani ikan. Bermula pada awal 1990-an melakukan usaha pembesaran lele. Lalu dia mengendus peluang pada usaha pembibitan lele.

Kemudian ketika budidaya gurami memasyarakat awal tahun 2000-an, Darmanta mengembangkan usaha dengan menetas telur ikan gurami. Dia menjual bibit ikan gurami. Perburuan bibit gurami sampai ke luar Yogya.

Bahkan kala itu dia menjalin kerjasama dengan petani ikan di Purwokerto. Beli telur gurami dari Purwokerto, dikirim dengan dititipkan bus jurusan Solo-Purwokerto. Lalu telur ikan diturunkan di tempat yang sudah ditentukan. Selanjutnya ditetaskan.

Dari pengalaman menetas dan mendedarkan bibit ikan lele serta gurami, Darmanta memperoleh banyak pengalaman serta menemukan peluang baru. ”Kebutuhan utama pada kolam pendedaran bibit lele dan gurami adalah pakan alami. Pakan alami terbaik berupa cacing sutera,” katanya.

Kebutuhan cacing sutera semakin hari semakin besar. Hal tersebut menjadi peluang bisnis menggiurkan. Maka jadilah Darmanta sambil menyelam

minum air. Usaha pembenihan ikan tetap jalan, di satu sisi dia menjadi pengepul cacing sutera. Para kolega sesama petani pembibitan ikan menjadi sasaran utama pemasaran cacing sutera yang dia beli dari para pengepul di Boyolali, Kediri dan Bandung.

”Kebutuhan pasar akan cacing sutera sangat besar. Namun kendalanya adalah ketersediaan barang. Kami masih tergantung dari hasil tangkapan di sungai dan parit,” jelasnya.

Ada musim penghujan seperti sekarang, kebutuhan cacing sutera sangat besar. Karena produktivitas telur dari induk-induk ikan sangat optimal. Sebaliknya, pada musim kemarau kebutuhan cacing sutera menurun, karena produksi telur dari induk-induk ikan mengalami penurunan kualitas. Istilahnya banyak telur *gabus*.

Padahal, para tukang seser (pencari cacing sutera di alam), setiap hari butuh makan. Butuh sumber penghasilan yang rutin.

”Pada musim kemarau, jarang ada pedagang berani mengambil cacing karena sulit memasarkan. Tapi saya tetap komitmen mengambil berapa saja yang ada di tempungan pengepul. Saya berani seperti ini karena sebagian untuk kebutuhan sendiri, sebagian saya jual ke teman-teman pembibitan ikan dan ke pecinta ikan hias,” ungkapnya sambil menambahkan, karena harus mengambil dari luar kota, maka pengambilannya pun dalam jumlah besar, agar biaya transportasi bisa tertutup. (Dar)

KAYON

Wirid dan Kedahsyatan Energi Pasrah

WIRID adalah amalan yang dikerjakan di dunia secara tetap dan tertib, dikerjakan terus menerus, tidak pernah ditinggalkan. Warid merupakan karunia Allah kepada para hamba berupa penjelasan, nurul-lah, kenikmatan merasakan ibadah, hidayah dan taufiq Allah, semuanya merupakan amalan batin yang kuat.

Menurut berbagai sumber bacaan, melakukan wirid pada hakikatnya bertujuan memelihara hubungannya dengan Allah. Dalam keadaan apa pun dan di manapun, tetap melakukan wirid dengan amalan yang istikamah, seperti membaca zikir, Al Fatihah, istighfar, serta kalimat-kalimat mulia

lain yang berisi permohonan dan pemjaan kepada Allah.

Wiridan secara umum bertujuan menguatkan hubungan antara manusia dengan Allah. Betujuan agar selalu *eling lan waspada. eling marang pangerane*. Menurut konsultan spiritual Ki Wirosekti Kusumo, wiridan merupakan saat terbaik untuk melupakan semua kegagalan teknik dan juga kegagalan dalam hidup. iDzikir dan wirid merupakan cara terbaik untuk memulihkan kekuatan serta mendapatkan sumberdaya tanpa batas,i katanya.

Dengan dzikir dan wirid akan mempertajam kemampuan teknik serta

kemampuan batin seseorang. ”Tak bisa dijelaskan dengan logika, semua doa kita akan maujud dan menjelma menjadi realita. Asal saat berzikir, Anda sudah ikhlas dan pasrah sepenuhnya padaNya. Menyerahkan semuanya kepada Allah. Dan sudah lupa dan tidak peduli lagi, apakah doanya dikabulkan atau tidak. Terjadi atau tidak. Semua serahkan kepada Allah,i paparnya.

Melakukan wirid dengan kepasrahan tiggi berarti memasuki Zona Hauqolah. Mengamalkan *laa haula walaa quwwata illaa billaah*, yang berarti tiada daya upaya dan kekuatan melainkan dengan (pertolongan) Allah. Ada yang mengatakan,

kekuatan ilmu yang paling dahsyat adalah kekuatan yang bersumber dari wirid. Wirid biasanya dikonotasikan sebagai sebuah tehnik membaca kalimat tertentu dalam jumlah tertentu dan dalam periode tertentu. Misalnya membaca AlFatehah sebanyak 100 kali tiap hari.

Menurut Wirosekti, pengulangan adalah kekuatan yang dahsyat untuk mencapai keunggulan. ”Kita adalah apa yang kita lakukan berulang-ulang. Keunggulan adalah sebuah kebiasaan. Kebiasaan terbangun dari kedisiplinan diri yang secara konsisten dan terus-menerus melakukan sesuatu tindakan yang membawa pada puncak prestasi seseorang. Kebiasaan kita akan menentukan masa depan kita.Kebiasaan dan kedisiplinan dalam melakukan wirid, akan membentuk membentuk daya spiritual dalam diri kita,” jelas spiritualis warga Grenjeng rwoartani Kalasan ini.

Wiro membi contoh, melakukan wirid *hasbunallah wa ni’mal wakil* dibaca 450 kali pada siang dan 450 kali pada malam hari, Insya Allah dia akan mendapatkan 6 hal. Allah akan mencukupinya.. Allah menjadi wakil (yang diserahi) segala urusannya, Allah melindungi dari kejahatan makhluk-Nya, Allah akan menguatkan pertolongan untuknya, Allah akan menjadikan rasa mahabbah (suka) kepadanya pada hati semua makhluk dan Allah akan membuatnya kaya.

(Dar)



TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Istri Diguna-guna?

KI Susena Aji, selamat pagi. Tiga tahun yang lalu sebelum kunikahi istriku statusnya janda cerai hidup. Setelah menikah denganya banyak hal tak wajar.

Usaha yang kurintis terseok-seok. Istri sering bengong pernah mendadak menangis tanpa sebab. Sekarang ini istri sakit-sakitan. Keluhannya lambung, pusing dan vertigo. Jika mikir agak berat dia seperti bingung.

Pernah suatu petang karena sesuatu hal secara reflek istriku kubentak. Dia menangis sambil teriak histeris kemudian *ngeloyor* pergi. Saya minta maaf dan mencegah agar tak pergi. Tapi istriku jalan lebih cepat kemudian hilang di kegelapan.

Takut terjadi sesuatu, sa-

ya minta bantuan warga.. Akhirnya pukul sembilan malam istriku ditemukan dalam keadaan linglung dan lemas tergeletak di semak-semak. Malam itu juga kularikan ke rumah sakit.

Setelah sadar dia minta dipulangkan ke orang tuanya. Tapi bisa kutahan. Sekarang istriku banyak diam. Ada yang bilang bahwa istriku linglung karena diguna-guna mantan suaminya.

Pertanyaan :

1. Benarkah bahwa Istriku kena guna-guna?
2. Apakah usaha saya bangkrut juga karena diganggu mantan suami istriku?
3. Apakah keluarga kami akan bisa bertahan dan kuat menghadapi masalah ekonomi?

Kar-Magelang

Jawab:

1. Tidak.
2. Tidak.
3. Tentu bisa.

”Keluargah adalah sekolah kasih sayang karena disitulah kita belajar hidup dengan orang lain” .

Karen Armstrong.

Inti dari sebuah rumah adalah keluarga. Kekuatan keluarga tidak ditentukan oleh banyaknya materi. Melainkan oleh banyaknya cinta dan kasih sayang yang diberikan dan diterima. Dalam keluarga kesedihan seseorang adalah kesedihan semua orang. *Omah kang nyenengake iku omah kang kena kanggo nyelehake ati. Udinene supaya bisa tetep sareh, sumeh lan sumeleh.* ■

Memilih Hari Jamasan Pusaka

SAHAL satu tradisi yang lazim diselenggarakan pada bulan Sura adalah jamasan pusaka. Jamasan merupakan prosesi membersihkan benda-benda pusaka peninggalan leluhur.

Ini sebagai upaya merawat serta menghargai peninggalan yang diturunkan leluhur kepada generasi penerus.

Menurut tradisi masyarakat Jawa, prosesi jamasan lazimnya diselenggarakan pada bulan Sura, mengambil hari Selasa Kliwon atau Jumat Kliwon.

membesarkan hati keponakannya.

”Aturlah waktumu, Nak. Kau harus sering-sering bertandang ke Mataram. Berbaurlah dengan mereka. Di sana ada kekuatan besar yang kelak akan menjadi rakyatmu, jika ayahmu tiada.”

”Paman,” Danang Sutawijaya menukas. Namun ia tak bisa melanjutkan kalimatnya. Sungguh berat membayangkan jika ia harus kehilangan ayahnya.

”Anakku...” Juru Mertani paham akan apa yang dipikirkan keponakannya. ”Tak perlu takut. Kematian adalah kepastian, entah kapan waktunya. Ayahmu dan pamanmu ini, bahkan Kanjeng Sultan, jika sampai waktunya tak kan ada yang bisa menolak.”

Juru Mertani memberi penekanan saat menyebut Kanjeng Sultan.

Sutawijaya menghela napas, seolah kematian begitu dekat.

”Paman, apa yang harus aku lakukan?”

”Setelah pesta perkawinanmu selesai,

Selasa Kliwon merupakan hari tu-runnya wahyu keraton. Sedangkan Jumat Kliwon dianggap hari baik. Anggapan ini sudah ada sejak Sultan Agung menciptakan kalender Jawa yang merupakan penggabungan kalender Saka dan kalender Islam.

Lazimnya, yang dijamas adalah benda tosan aji yang berusia tua. Tujuan menjamas, selain membersihkan tosan aji secara isik agar warisan budaya tersebut terawat, juga bertujuan member-sihkan aura pusaka.

(Dar)

Mahkota Sang Pertapa

67



KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI